# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pandangan teoritis tentang remaja di dalam Ilmu Psikologi oleh Psikolog G. Stanley Hall adalah "*adolescence is a time of storm and stress*". Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan "badai dan tekanan jiwa", yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual, emosional, dan spiritual pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dalam bahasa kekinian, masa remaja biasa disebut masa labil, yaitu masa dimana segala faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga menjadikan pola pikir dan tingkah laku yang sering berubah-ubah dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam aspek spiritual, remaja mulai membentuk ideologi (sistem kepercayaan) dan komitmen terhadap ideal-ideal tertentu. Di masa ini mereka mulai mencari identitas diri dan menjalin hubungan pribadi dengan Tuhan. Namun identitas mereka belum benar-benar terbentuk karena menurut Erickson masa remaja adalah masa remaja merupakan masa konflik, sehingga dalam hal spiritual juga, segala sesuatu yang berhubungan tentang masalah beragama perlu diterangkan secara detail agar tidak menimbulkan sesuatu yang menurutnya bertentangan dengan egonya. Misalnya, bagaimana keawajiban mereka terhadap melaksanakan rukun islam terutama ibadah sholat yang pelaksanaan dalam sehari sebanyak 5 kali. Dalam hal ini sejauh mana remaja



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu berkembang baik dalam spiritual menurut agama islam yaitu bisa di nilai dari kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Shalat adalah salah satu ibadah yang diwajibkan kepada setiap muslim untuk mengerjakannya, adapun konsekuensinya adalah berupa pahala bagi yang mengerjakannya, dan berdosa bagi yang meninggalkan. Tujuan syara' menetapkan kewajiban shalat atas orang muslim ialah agar selalu mengingat Allah swt.[1] Sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤ [سورة طه,١٤]

Artinya: *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.* (Q.S. Taha: 14).[2]

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah menjelaskan wahyu yang terpenting yang disampaikan kepada Musa adalah sesungguhnya kewajiban pertama yang dibebankan kepada orang mukallaf ialah mengetahui, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata dan Dia tidak mempunyai sekutu. Setelah mengetahui bahwa Allah adalah Tuhan yang Haq dan tidak ada sesembahan selain Dia, maka Allah memerintah untuk beribadah hanya kepada-Nya, dan tunduk kepada seluruh apa yang di bebankan-Nya kepada makhluknya. Yaitu lakukanlah shalat menurut aturan yang telah Allah perintahkan kepadamu dengan memenuhi rukun dan syaratnya, agar di dalam shalat itu kamu mengingat Aku (Allah) dan berdoa kepada-Nya dengan doa yang tulus dan

[1]Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 22

[2]Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hal. 431

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersih tanpa di campuri syirik dan tidak menghadapkan diri kepada selain-Nya.[3]

Shalat merupakan salah satu sarana pembentukan kepribadian remaja. Kepribadian seseorang perlu dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan pekerjaan yang mudah. Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara konsisten, dan dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun hikmah dibalik ketentuan waktu shalat adalah agar seorang muslim tidak berlengah-lengah dan terus berdisiplin diri.[4]

Dengan demikian, dalam shalat terkandung makna pembinaan pribadi yaitu dapat terhindar dari perbuatan dosa dan kemungkaran. Oleh karenanya orang yang melakukan shalat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Kemudian orang yang selalu beriman dan senantiasa hatinya ingat kepada Allah SWT hatinya akan selalu merasa tentram. Selain itu, shalat yang merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim sesuai dengan waktu yangtelah ditentukan, merupakan bentuk latihan yang sempurna dalam membangkitkan kesadaran kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) bersama Goethe Institute menunjukkan kaum muda muslim cukup rendah dalam menjalankan kewajiban salat 5 waktu dan membaca Al Quran. Namun, mereka menjunjung tinggi nilai-nilai konservatif. Hal ini terungkap dalam survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) bersama Goethe Institute yang disampaikan Direktur LSI, Burhanudin

---

[3]Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993), Juz XVI, hal. 177

[4]Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhtadi, dalam jumpa pers di Goethe Institute, Jalan Sam Ratulangi, Jakarta Pusat, pada Selasa 14 Juni 2011. Survei bertema "Tata nilai, impian, cita-cita pemuda muslim di Asia Tenggara" ini diadakan di 33 provinsi di Indonesia dengan 1.496 responden yang berusia 15-25 tahun. Responden berpendidikan SD hingga perguruan tinggi. Survei dilakukan dengan wawancara langsung 18-26 November 2010. Survei menunjukkan kaum muda Islam yang selalu menunaikan salat 5 waktu (28,7 persen), yang sering salat 5 waktu (30,2 persen), yang kadang-kadang salat 5 waktu (39,7 persen), yang tidak pernah salat 5 waktu (1,2 persen). Untuk yang selalu salat 5 waktu dan membaca Al Quran ternyata cukup rendah. Walau nilai-nilai konservatif masih dipegang tinggi di Indonesia, papar Burhanudin.[5]

Melihat fenomena yang terjadi sekarang banyak remaja yang tidak disiplin dalam menunaikan shalat, bahkan banyak yang mengabaikannya karena mereka tidak mengetahui akan kewajibannya melaksanakan shalat serta hikmah yang terkandung dalam shalat itu sendiri. Ketidaktahuan mereka kebanyakan di latar belakangi oleh awamnya terhadap ilmu tentang shalat. Oleh karena itu, penyampaiannya tentang kewajiban shalat, keutamaan dan ancaman shalat sangatlah perlu agar meningkatkan kesadaran remja untuk melaksanakan shalat.

Para ulama berpendapat bahwa memahami hadits yang berupa keutamaan dalam beribadah bisa dijadikan motivasi kita dalam beribadah.

[5]http://news.detik.com/berita/1660063/lsi-minat-salat--baca-al-quran-kaum-muda-muslim-rendah, diakses pada Senin, 10 Oktober 2016 jam 20.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, motivasi meraih keutamaan pahala shalat dan menghindar dari ancaman meninggalkan shalat sebaiknya tidak dijadikan sebagai tujuan beribadah, melainkan tujuan utama kita beribadah adalah mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dalam beberapa pesantren di Indonesia sebagai lembaga yang mengajarkan ilmu agama menggunakan Kitab *Targhib wa Tarhib* untuk meningkatkan motivasi beribadah seorang muslim.

Kitab *Targhib wa tarhib* merupakan karya dari seorang ahli hadis yang bernama lengkap Imam Al-Hafid Zakiyuddin Abdul-'Adzim bin Abdul-Qowi Al-Mundziri, berkebangsaan Syam kemudian pindah ke Mesir.[6] Penyusunan kitab ini didasari atas permasalahan-permasalahan yang ditanyakan beberapa siswa yang menanyakan tentang cita-cita yang paling tinggi dari seorang yang Zuhud dan selalu mendekatkan diri pada Allah. Menanggapi permasalahan ini kemudian Al-Mundziri mengumpulkan hadis-hadis yang berisi Kitab *Targhib wa Tarhib* tanpa memperpanjangnya dengan menyebutkan *sanad* atau memperbanyak *ta'wil*. Kitab *Targhib wa Tarhib* adalah kitab yang secara spesifik membicarakan tentang anjuran dan janji-janji Allah terhadap umat manusia yang taat kepadanya, dan larangan serta ancaman Allah terhadap siapa saja yang tidak taat terhadap perintah Allah.[7]

Kajian dalam bab shalat khususnya pada kitab *Targhib wa Tarhib* akan sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib karena berisi tetang ulasan pahala melaksanakan shalat dan ancaman

[6]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, (Mesir: Dar ul Ulum, tth), hal. 24.

[7]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkannya. Oleh karena itu, dalam rangka membantu remaja untuk berkembang dengan baik dalam aspek spritualitasnya dan menjawab alasan para remaja yang mereka malas dan tidak tahu akan kewajibannya melaksanakan sholat wajib, peneliti merasa perlu melakukan konseling dengan media kajian kitab *Targhib wa Tarhib*. Setelah itu peneliti akan menghubungkan antara konseling yang telah dilaksanakan dan tingkat kedisiplinan shalat para remaja. Maka, penelitian yang akan diangkat oleh peneliti dalam bentuk skripsi mendatang adalah **"Hubungan Antara Bimbingan Konseling Islam melalui Kajian Kitab *Targhib Wa Tarhib* dengan Tingkat Kedisiplinan Shalat Wajib pada Remaja di Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo"**.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara bimbingan konseling islam melalui kajian kitab *Targhib wa Tarhib* dengan tingkat kedisiplinan shalat wajib pada remaja di Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?
2. Seberapa kuat hubungan antara bimbingan konseling islam melalui kajian kitab *Targhib wa Tarhib* dengan tingkat kedisiplinan shalat wajib pada remaja di Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang krusial untuk diketahui, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan konseling islam melalui kajian kitab *Targhib wa Tarhib* dengan tingkat kedisiplinan shalat wajib pada remaja di Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara bimbingan konseling islam melalui kajian kitab *Targhib wa Tarhib* dengan tingkat kedisiplinan shalat wajib pada remaja di Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa membantu memperkaya khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian (referensi) terhadap ilmu pengetahuan terkait penggunaan kitab *Targhib wa Tarhib* sebagai media konseling untuk meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada remaja.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pendidik: Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media konseling untuk meningkatkan kedisiplinan meksanakan shalat wajib, sehingga para remaja menjadi kuat dalam aspek spritualitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi subyek penelitian: Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai instrument untuk meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan kewajiban bagi muslim dalam rukun islam yaitu shalat.

c. Bagi mahasiswa umum: Penelitian ini bisa dijadikan sebagai contoh konkrit pengaplikasian bimbingan konseling islam dengan media kajian kitab *Targhib wa Tarhib* dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib beserta hubungannya yang kuat.

## E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif sendiri adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[8]

Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan.[9] Peneliti jenis ini berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lainnya untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

[8]S. Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 105

[9]Drs. Ibnu Hajar, M. Ed, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Secara etimologi dapat diartikan penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat universal.[10] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[11] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tergabung dalam karang taruna bagian Dusun Wonokoyo dari Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

b) Sampel

Adalah sebagian dari subyek penelitian, dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan sampel.[12] Adapun dalam metode pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi: "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10% - 15% atau lebih 20% - 25% atau lebih.[13] Jadi dalam penetian ini, saya mengambil 30 anggota karang taruna sebagai populasi, sehingga teknik samplingnya tidak ada dalam penelitian ini.

---

[10]Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 60

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 80

[12]Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jogja: Ofset, 1995), hal. 39.

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a) Variabel

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Persetujuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel kontrol. Setelah itu ditentukan variabel penelitian.[14]

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu varibel X dan variabel Y, yang mana Variabel X (variabel bebas) adalah Bimbingan Konseling Islam melalui Kajian Kitab *Targhib wa Tarhib* sedangkan variabel Y (variabel terikat) adalah tingkat kedisiplinan shalat wajib pada remaja.

b) Indikator Penelitian

Adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur.

**Indikator Penelitian Variabel X**

**Tabel 1.1**

| No | Sub Variabel/Aspek | Indikator Penelitian |
|---|---|---|
| 1 | Kunci surga | Membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat |
| | | Dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar |

[14]Sutriso Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Menghilangkan kesempitan hidup | Dipermudah segala urusan oleh Allah |
| | | Tidak merasa sumpek jika di coba oleh Allah |
| 3 | Menghilangkan siksa kubur | Selalu berdoa agar khusnul khotimah |
| | | Ingat mati ketika melihat kubur |
| | | Dipermudah menjawab pertanyaan dalam kubur |
| 4 | Memberikan catatan amalnya dengan tangan kanan | Segala perbuatan dicatat baik oleh malaikat pencatat amal |
| | | Selalu merasa terawasi dalam segala perbuatannya |
| 5 | Masuk surga tanpa hisab | Segala perbuatan mencerminkan sebagai ahli surga |
| | | Tidak lalai dalam urusan hak adami |
| 6 | Dicabut berkah umurnya | Tidak lebih baik dalam setiap umurnya |
| | | Banyak membuang waktu sia-sia |
| | | Tidak memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin |
| 7 | Dihapus tanda-tanda sholeh dalam wajahnya | Wajahnya terasa kusam |
| | | Mahal senyum kepada semua orang |
| | | Menampakkan muka cemberut ketika orang lain mendapat kenikmatan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 8 | Allah tidak memberi pahala pada setiap amalnya | Tidak ada kenikmatan iman dalam melakukan ibadah |
| | | Mudah lelah dalam melaksanakan ibadah |
| 9 | Doanya tertolak | Tidak dikabulkan seluruh doanya |
| | | Memaksa allah agar segera mengabulkan doanya |
| 10 | Tidak ada baginya doa dari orang-orang sholeh | Tidak suka dengan orang sholeh |
| | | Menjauh dari orang-orang sholeh |
| | | Menghiraukan nasehat dari ulama |
| 11 | Ruhnya keluar tanpa iman | Menyepelekan sakaratul maut |
| | | Tidak takut mati |
| 12 | Mati dalam keadaan hina, lapar, ataupun, haus | Ketika maksiat tidak takut mati |
| | | Muncul keinginan bunuh diri ketika banyak masalah |
| 13 | Menyempitnya liang kubur | Tidak takut siksa kubur |
| | | Menyepelekan adanya alam kubur |
| 14 | Disulut api dan diterkam ular di dalam kubur | Percaya tidak ada makhluk lain yang menyiksa kita di alam kubur |
| | | Tidak takut sulit menjawab pertanyaan kubur |
| 15 | Allah tidak akan melihat padanya dengan kasih sayang | Tidak rindu bertemu tuhannya |
| | | Setiap beribadah yang bertemu Allah tidak merasakan nikmat |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 16 | Masuk neraka lam lam | Tidak takut masuk neraka |
| | | Beranggapan bahwa di neraka tidak kekal |

**Indikator Penelitian Variabel Y**

**Tabel 1.2**

| No | Sub Variabel/Aspek | Indikator Penelitian |
|---|---|---|
| 1 | Menetapi syarat dan rukun shalat | Gemar menyempurnakan segala amalan dalam shalat |
| | | Berhati-hati dalam setiap menjalankan rukun dan syarat shalat |
| | | Memperhatikan semua aspek dalam rangkain shalat agar diterima shalatnya |
| 2 | Khusyu’ | Menghadirkan hati yang penuh ikhlas dalam shalat |
| | | Tidak memikirkan apapun ketika shalat |
| | | Shalat sebagai sarana bertemu dengan Allah |
| 3 | Tepat waktu | Shalat pada awal waktu |
| | | Mencari keutamaan waktu dalam shalat |
| | | Khawatir jika terlambat melaksanakan shalat |
| | | Melaksanakan shalat ketika masuk waktu shalat meskipun dalam keadaan sibuk |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Konsisten | Tidak pernah lalai dalam melaksanakan sholat 5 waktu |
| | | Cemas jika meninggalkan shalat |
| | | Mengutamakan shalat daripada urusan lainnya |

4. Definisi Operasional

a. Bimbingan Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[15]

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[16]

Sedangkan menurut Dra. Hallen A, M.Pd dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu,

[15]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,* (Yogjakarta: UII Press, 2004), hal. 04

[16]Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* , (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sistematis, kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah Saw kedalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Al Hadits.[17]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya dapat bahagia di dunia maupun di akhirat dan mendapat petunjuk dari Allah SWT.

b. Kitab *Targhib wa Tarhib*

*Targhib* berasal dari kata dasar *raghiba* yang jika dikaitkan dengan *fi* memiliki arti gembira, cinta atau sesuatu yang disukai, tetapi jika dikaitkan dengan *'an*, maka artinya benci.[18]

Menurut pengertian lain *Targhib* memiliki arti mendorong atau memotivasi diri untuk mencintai kebaikan.[19] *Tarhib* diartikan

---

[17]Drs. Syamsul Munir Amin M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), hal.23

[18]Louis Ma'luf Yusa'I, *Al-Munjid Fi Al-Lughah wa 'Alam*, (Beirut : Lebanon, Al-katulikiah, 1965), hal. 168

[19]Muhammad Thalib, *Pendidikan Islam metode 30 T*,(Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996), hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan perasaan takut yang hebat kepada orang lain.[20] Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan, *Targhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh dan menjauhi kenikmatan sepintas yang mengandung bahaya atau perbuatan yang buruk.

Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah SWT, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah, dengan kata lain *Tarhib* adalah ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada hambanya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Ilahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak serta melakukan kesalahan dan kedurhakaan.[21]

Kitab *Targhib wa Tarhib* adalah kitab yang secara spesifik membicarakan tentang anjuran dan janji-janji Allah terhadap umat manusia yang taat kepadanya, dan larangan serta ancaman Allah terhadap siapa saja yang tidak taat terhadap perintah Allah. Isi dari keseluruhan pembahasan dalam kitab *Targhib wa Tarhib* ini tidak menjelaskan secara khusus mengenai pendidikan pada umumnya,

---

[20]Muhammad Thalib, *Pendidikan Islam metode 30 T*, hal. 156

[21]Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Aslibuha, terj. Herry Noer Ali, Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan hanya beberapa hadis saja yang membicarakan tentang pendidikan, namun metode yang digunakan sesuai dengan metode pendidikan atau proses belajar mengajar, baik yang secara formal maupun nonformal. Hafidz Al-Mundziri dalam kitab ini berusaha untuk menjelaskan kepada umat Islam tentang seberapa penting beribadah yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam hadis nabi, sehingga ibadah itu menjadi ibadah yang tertib dan dapat merubah dan mempengaruhi prilaku kehidupan umat Islam sehari-hari. Untuk itu dalam konteks ini Hafidz Al-Mundziri menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan sebuah perbuatan dengan memberikan penghargaan bagi yang melaksanakan secara taat dan memberi hukuman bagi yang melanggar tata aturan baku yang telah ditetapkan oleh syari'at.

c. Kedisiplinan Shalat

Berkaitan dengan disiplin shalat, pengertiannya dapat disimpulkan sebagai ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur, dan dalam ketentuan jadwal shalat, atau aturannya. Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar khusyu‟, merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dan penuh rasa takut, cemas, dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar. Berdisiplin shalat berarti seorang muslim yang melaksnakan shalat yang memiliki aspek menetapi syarat dan rukun shalat, khusyu’ dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan, konsisten dalam menjaga waktu-waktu shalat, dan tepat waktu.

d. Remaja

Istilah Adolescence atau remaja berasal dari kata latin adolescere yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencangkup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.[22] Apabila digolongkan sebagai anak-anak maka golongan remaja sudah melewati masa tersebut, tetapi bila digolongkan dengan orang dewasa juga masih belum sesuai. Oleh karena itu banyak istilah golongan remaja ini dirasakan tumpang tindih pengertiannya. Istilah lain yang sering digunakan adalah menurut Rumini dan Sundari H.S, dimana masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.[23]

Hurlock juga menambahkan definisi masa remaja dengan menggunakan ciri-ciri tertentu yang dapat membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya, yaitu : Masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia yang bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia

[22]Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hal. 156

[23]Sri Rumini & Siti Sundari H.S. *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, dan yang terakhir yaitu masa remaja sebagai ambang masa dewasa.[24]

Menurut Mappiare dalam bukunya Psikologi Remaja, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.[25]

5. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

a) Interview (Wawancara)

Pada teknik ini peneliti akan menggunakan interview terstruktur karena peneliti bisa mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Caranya adalah dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Para responden akan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

[24]Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*, hal. 160

[25]Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kuesioner (Angket)

Memberikan butir-butir pertanyaan kepada responden yang telah dipilih dan kemudian diminta untuk menjawabnya adalah suatu hal yang umum dilakukan oleh penelitian kuantitatif, termasuk pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Kuesioner yang akan dipilih adalah kuesioner tertutup sebagai instrument penelitian, dengan pertimbangan keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Alasan lainnya adalah dengan menggunakan angket tertutup, maka responden akan lebih mudah menemukan jawaban dari pertanyaan yang disediakan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model skala *likert*, adapun skor yang dipakai untuk tiap-tiap item jawaban sebagai berikut:

| *Favourable* | *Unfavourable* |
|---|---|
| SS = Sangat Sesuai = 5<br>S = Sesuai = 4<br>N = Netral = 3<br>TS = Tidak Sesuai = 2<br>STS = Sangat Tidak Sesuai = 1 | SS = Sangat Sesuai = 1<br>S = Sesuai = 2<br>N = Netral = 3<br>TS = Tidak Sesuai = 4<br>STS = Sangat Tidak Sesuai = 5 |

c) Observasi

Observasi adalah serangkaian pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian melalui mata,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telinga, dan perasaan. Dengan melihat fakta-fakta fisik dari obyek yang akan diteliti dan mendapat masukan dari pihak-pihak terkait didalam penelitian ini akan memperkuat kualitas sebuah penelitian. Fakta-fakta dan informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan, kesemuanya dicatat dan dirangkum untuk dijadikan data sekunder sebagai pendukung data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui angket.

Sementara model observasi yang akan digunakan oleh peneliti dilihat berdasarkan instrumentasinya adalah observasi berperan serta (*participant observation*) dan sekaligus terstuktur.[26]

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Memeriksa (Editing)

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk

[26]Sutriso Hadi, *Metode Research I*, hal. 194-205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecek, apabila terjadi kesalahan maka responden diminta untuk mengisi angket kembali.

b) Memberi Tanda Kode (Coding)

Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal ini, dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

c) Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan, jika semua masalah editing dan coding kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam editing dan coding atau semuanya telah selesai dan Ok.

Analisis perhitung rumus-rumus statistik dengan menggunakan tabel data. Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, rumus perhitungan analisis rumus-rumus tersebut hanya dilakukan dalam tabel itu.[27]

Pada saat menganalisa data tersebut, penulis menggunakan rumus chi kuadrat untuk uji hubungan dan yules'Q untuk uji korelasi dan signifikan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui normalitas data penelitian adalah rumus chi kuadrat, yaitu:

$$x^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(b + d)(a + b)(c + d)}$$

**Keterangan:**

X = Chi kuadrat

[27]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 77-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah sampel

a,b,c,d = Angka yang diperoleh dari tabel

Rumus yang digunakan untuk uji korelasi dan signikan adalah rumus yules'Q, yaitu[28]:

$$Q_{XY} = \frac{(BxC) - (AxD)}{(BxC) + (AxD)}$$

**Keterangan:**

$Q_{xy}$ = Nilai Yules'Q yang dicari

A, B, C, D = Bilangan yang diperoleh dalam kotak A, B, C, dan D.

## F. Sistematika Pembahasan

Tujuan Sistematika Pembahasan turut serta ditulis dalam Bab I ini adalah semata-mata untuk mempermudah pembaca agar lebih cepat mengetahui tentang gambaran penulisan penelitian ini.

Adapun sistematika pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

**Bab I** : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis

[28]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

**Bab II** : Berisi Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kerangka Teoritik, tentang Bimbingan Konseling Islam, yang terdiri dari: Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan Konseling Islam, dan Asas-asas Bimbingan Konseling Islam. Kemudian tentang Kajian Kitab *Targhib wa Tarhib*, yang terdiri dari: Pengertian *Targhib wa Tarhib*, Biografi Pengarang, Latar Belakang Penyusunan Kitab, Sistematika Pembahasan Kitab dan *Targhib wa Tarhib* dan Isi Kitab Shalat dalam Kitab *Targib wa Tarhib*, dalam bab shalat. Kemudian tentang Kedisiplinan Shalat yang meliputi: Pengertian Kedisiplinan Shalat, Tujuan Kedisplinan Shalat dan Aspek-aspek dalam Kedisiplinan Shalat. Terakhir tentang Remaja meliputu: Pengertian Reamaj, Remaja Awal, dan Remaja Akhir. Dalam bab ini juga terdapat Penelitian Terdahulu yang Relevan. , serta Hipotesis Penelitian.

**Bab III** : Berisi Penyajian Data yang membahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian. Deskripsi Hasil Penelitian Hubungan Bimbingan Konseling Islam Melalui Kajian Kitab *Targhib wa Tarhib* dengan Tingkat Kedisiplinan Shalat Wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Remaja. Bab ini juga di dalamnya terdapat Pengujian Hipotesis.

**Bab IV** : Berisi Proses Bimbingan Konseling Islam memalui Kajian Kiatb *Targhib wa Tarhib* dan Analisis Hasil Penelitian yang membahas tentang Penyajian Data, Pengujian Hipotesis, dan Intrepertasi Hasil.

**Bab V** : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id